

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap manusia melakukan aktivitas ekonomi untuk mendapatkan keuntungan. Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak hidup sendiri. Manusia membutuhkan orang lain dalam menjalankan usaha dan memenuhi kebutuhannya. Dalam kehidupan manusia mempunyai dua kebutuhan yaitu kebutuhan jasmani dan kebutuhan rohani yang berguna untuk kelangsungan hidup. Kebutuhan rohani didasarkan pada pendekatan diri kepada Allah SWT dengan cara beribadah. Sedangkan kebutuhan jasmani didapat dari hubungannya dengan manusia lain. Salah satu kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk keberlangsungan hidupnya atau untuk memenuhi kebutuhan adalah dalam kegiatan ekonomi.

Masa sekarang persaingan usaha semakin ketat, tidak hanya di negara kita sendiri melainkan juga di seluruh dunia. Setiap orang bersaing untuk mengembangkan usahanya masing-masing. Namun, suatu usaha tidak akan bisa berkembang tanpa manajemen yang tepat serta terarah, baik dalam hal strategi, risiko, dan yang tidak kalah penting yaitu dalam hal produksi. Jika hal ini disepelekan, bisa saja membuat konsumen kurang tertarik dengan produk yang kita tawarkan.

Manajemen sumber daya manusia (MSDM) yang efektif berkaitan langsung dengan keberhasilan upaya peningkatan produktivitas kerja, baik

pada tingkat organisasi. Dengan kata lain, apabila manajemen dalam suatu organisasi tidak mampu merumuskan kebijaksanaan pengelolaan sumber daya manusia dalam organisasi dan menjalankan praktek-praktek manajemen sumber daya manusia yang mencerminkan pengakuan manajemen terhadap teramat-pentingnya unsur manusia dalam organisasi, sulit mengharapkan terjadinya peningkatan produktivitas kerja. (Sondang P Siagin,2020)

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Pada sisi lain Mary Parker Follet menjelaskan bahwa manajemen dapat juga dipandang sebagai seni untuk melaksanakan pekerjaan melalui orang lain (*The art of getting done through people*), definisi ini mengandung arti bahwa seorang manajer dalam mencapai tujuan organisasi melibatkan orang lain untuk melaksanakan berbagai tugas yang telah diatur oleh manajer. Oleh karena itu, keterampilan yang dimiliki oleh seorang manajer perlu dikembangkan baik melalui pengkajian maupun pelatihan. Karena manajemen dipandang sebagai seni, maka seorang manajer perlu mengetahui dan menguasai seni memimpin yang berkaitan erat dengan gaya kepemimpinan yang tepat dan dapat diterapkan dalam berbagai situasi dan kondisi. (Eri Susan, 2019).

Dalam ekonomi manajemen sangat diperlukan, apalagi dalam hal produksi. Menurut Sofyan Assauri, produksi didefinisikan sebagai berikut: “Produksi adalah segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah

kegunaan (*utility*) sesuatu barang atau jasa, untuk kegiatan mana dibutuhkan faktor-faktor produksi dalam ilmu ekonomi berupa tanah, tenaga kerja, dan skill (*organization, managerial, dan skills*). Murti Sumarti dan Jhon Soeprihanto memberikan pengertian produksi sebagai berikut : Produksi adalah semua kegiatan dalam menciptakan atau menambah kegunaan barang atau jasa, dimana untuk kegiatan tersebut diperlukan faktor-faktor produksi. Produksi menurut para ahli ekonomi sebagai upaya menciptakan kekayaan melalui eksploitasi manusia terhadap sumber-sumber kekayaan lingkungan (Sri Wahyuni, 2013).

Produksi adalah mengolah alam sehingga tercipta bentuk terbaik yang mampu memenuhi kemaslahatan manusia (muhammad Baqir Asshadr, Iqtishaduna), dari teori tersebut sangat diharamkan memproduksi sesuatu yang merusak akidah yang sah dan akhlak yang utama, segala sesuatu yang melucuti identitas ummat, menggoncangkan nilai-nilai agama dan akhlak, menyibukkan pada hal-hal yang sia-sia dan menjauhkannya dari keseriusan, mendekati pada kebathilan, menjauhkan dari kebenaran, mendekati dunia dan menjauhkan akhirat, mengingginkan kekayaan, uang dan keuntungan semata.

Manajemen produksi tidak dapat dipisahkan dari konsep produksi bahwa dalam arti produksi didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi dimana input diproses agar mendapatkan hasil akhir berupa output yang bernilai dan bermanfaat lebih tinggi dari sebelumnya (Sri Wahyuni, 2013).

Sedangkan manajemen produksi Islam adalah sebuah aplikasi prinsip dan nilai-nilai Syariah dalam pelaksanaan manajemen produksi. Prinsip dan nilai Islam hadir dalam manajemen produksi Islam dengan sumber hukumnya yaitu Al-Qur'an dan al-Hadist. Dalam dua sumber hukum tersebut dengan jelas menekankan pentingnya perilaku jujur, terbuka, dan berpengetahuan bagi para pelaku usaha baik individu, kelompok atau organisasi.

Dalam ekonomi Islam, segala sesuatu yang dilakukan selama proses produksi maupun distribusi harus sesuai dengan nilai-nilai Syariah Islam, yang berarti bahwa setiap proses yang dilakukan harus halal dan tidak membahayakan. Sebagaimana Q.S Al-Baqarah/2:168 berikut.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوتِ
الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya: “Wahai manusia, makanlah dari (makanan) yang halal dan baik yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Sungguh, setan itu musuh yang nyata bagimu” (Kementerian Agama RI, 2019).

Islam juga mengatur masalah produksi dengan menyatakan bahwa bumi dan segala isinya diciptakan untuk kepentingan manusia, manusia diwajibkan untuk mengelola segala sumber daya yang telah diciptakan oleh Allah. Akan tetapi terdapat suatu syarat, jangan sampai menimbulkan kerusakan di bumi. (Ikhwan Abidin Basri, 2007)

Manusia adalah makhluk paling sempurna karena dikaruniai oleh Allah berupa akal pikiran, mempunyai nalar dan insting untuk menentukan

yang mana manfaat dan mana yang tidak bermanfaat, yang salah dan mana yang benar, mana yang baik dan mana yang tidak produktif (Fathul Aminudin Aziz, 2019). Hal ini sesuai dengan firman Allah Q.S Ali Imran/3:190-191 yang berbunyi:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولِي
الْأَلْبَابِ . الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي
خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ

النَّارِ

Artinya: “*Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi Ulil Albab. Yaitu orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri dan atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata); Ya Tuhan kami, tiadalah engkau menciptakan ini dengan sia-sia. Maha suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka*”. (Kementerian Agama RI, 2019).

Ayat di atas menjelaskan betapa pentingnya unsur manusia dalam menjalani hidup yang produktif di dunia ini. Manusia menjadi penting dalam manajemen karena manusia diberi keistimewaan oleh Allah SWT. Di antara keistimewaannya adalah mereka diberi akal, hati, hikmah, kebijaksanaan, dan ilmu pengetahuan.

Secara lebih rinci nilai-nilai ekonomi Islam yang terkandung dalam manajemen produksi yaitu : 1). Bertujuan yang utama untuk akhirat; 2). Kewajiban dalam menepati janji maupun kontrak, dalam lingkup eksternal atau internal; 3). Memenuhi takaran, kebenaran, serta ketepatan dalam

bertransaksi; 4). Disiplin dan dinamis sangat diutamakan; 5). Memperhatikan produktivitas serta memuliakan presasi; 6). Selalu menjaga ukhuwah sesama pelaku ekonomi; 7). Penghormatan atas hak milik individu; 8). Menjaga akad/transaksi agar sesuai dengan rukun serta syarat sahnya; 9). Melakukan interaksi secara adil; 10). Menanamkan jiwa sosial; 11). Dalam membayar upah layak serta tepat waktu; dan 12). Menjauhi proses dan jenis produksi yang haram dalam Islam. Dalam penerapan nilai-nilai manajemen produksi Islam tersebut dalam melakukan produksi tidak hanya memberikan keuntungan bagi produsen, tetapi sekaligus juga mendatangkan berkah. Berkah serta keuntungan yang diperoleh produsen akan mendatangkan kebahagiaan yang hakiki, yaitu kemuliaan tidak hanya di dunia saja, tetapi juga diakhirat.

Home industry adalah sebuah perusahaan yang anggota keluarganya secara langsung terlibat di dalam kepemilikan dan jabatan atau fungsi. *Home Industry* merupakan karakteristik dengan kepemilikan atau keterlibatan lainnya dari dua peran atau lebih anggota keluarga yang sama dalam kehidupan dan fungsi bisnisnya.

Home industry Mebel Java HPL ini merupakan usaha yang di bangun dari nol oleh pemilik yaitu Bapak Hernedy Abdillah dengan sistem kekeluargaan, dengan para karyawannya yang merupakan masyarakat dari sebuah desa tempat *home industry* tersebut. *Home Industry* ini sudah berdiri sejak tahun 2019, di bangun oleh sang pemilik, awal mula berdiri pemilik tidak memiliki karyawan dan hanya mengerjakan pesanan sendirian, namun

seiring berjalannya waktu Bapak Hernedy Abdillah memiliki 1 karyawan, dan sampai saat ini memiliki 10 karyawan. *Home Industry* ini memiliki produk yang bermacam-macam variasi dengan harga yang berbeda beda, diantaranya produk meja makan, meja sekolah, kursi sekolah, meja kantor, lemari, kursi, pintu, tempat tidur, meja rias, kitchen set besar dan lain sebagainya. Apabila pada saat proyek pembuatan sekolah pasti bisa mendapatkan pesanan yang cukup menjanjikan, seperti dari sekolah untuk pembuatan meja dan kursi sekolah, Meja dan kursi untuk ruang kantor guru. Rumah Sakit juga menjadi pelanggan tetap dari *home industry* ini. Dengan produk yang berkualitas *Home Industry HPL* memiliki daya jual yang tinggi sehingga mampu bersaing dalam pasar, dengan omzet atau penjualan.

Perkembangan bisnis yang semakin kompetitif ini membuat *Home Industry* harus tetap menjaga kualitas produk, maupun kepuasan pelanggannya dengan cara penetapan harga yang terjangkau dan sesuai dengan kualitas. *Home industry Java HPL* ini menjadi unggulan dikarenakan produk yang dihasilkan kualitasnya terjamin karena menggunakan bahan utama HPL adalah kertas PVC. Hal inilah yang membuat HPL juga memiliki kekuatan yang baik terhadap air, hawa panas, hingga goresan. Plastik keras PVC pada HPL ini dinilai jauh lebih kuat ketimbang material sheet yang umum ditemukan pada perabotan murah. Proses pembuatan yang sudah didesain, menggunakan proses alami dan menggunakan mesin untuk proses pembuatan yang lebih cepat. Produk yang di buat oleh *Home Industry* ini mengedepankan kepuasan dan bisa

menghadapi persaingan pasar yang semakin berkembang. Produk-produk *Home industry* HPL banyak diminati tidak hanya oleh konsumen masyarakat sekitar, tetapi juga diminati oleh konsumen masyarakat luar daerah.

Diantara peluang keterampilan dalam produksi usaha kecil menengah di Kabupaten Hulu Sungai Utara adalah produksi mebel HPL. Mebel HPL dalam bentuk desainnya yang terkenal di Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara. Mebel HPL ini salah satu furniture yang sering dicari oleh konsumen baik dalam daerah sendiri sampai keluar daerah. Mebel HPL ini dibuat di industri rumah tangga di lokasi Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Dalam survey awal yang dilakukan terhadap usaha Mebel Java HPL, peneliti mendapat beberapa informasi dari pemiliknya yaitu Bapak Hernedy Abdillah. Beliau menuturkan dulu pada awal mula berdiri ia merintis bisnis usaha mebel ini dengan modal dan peralatan yang seadanya. Terkait manajemen produksinya yaitu beliau menyatakan bahwa Mebel HPL selalu mengutamakan kepuasan pelanggan dengan menjaga kebersihan, memakai bahan-bahan yang berkualitas, dan memberikan pelayanan yang terbaik kepada konsumen.

Mebel Java HPL melakukan produksinya menggunakan mulut ke mulut dan media sosial karena pada zaman sekarang informasi lebih mudah di akses dan tersebar melalui media sosial, maka bisa memanfaatkan hal itu sebagai ajang promosi produk yang dijual diantaranya melalui *instagram*, *facebook*, dan *whatsapp*. Namun, sebagai sebuah usaha Mebel Java HPL juga mengalami beberapa kendala saat melakukan proses produksinya seperti

naiknya harga bahan-bahan pokok, melemahnya daya beli untuk pasar mebel dan kerajinan dan kesulitan menawarkan harga yang kompetitif.

Manajemen produksi sangat diperlukan dalam bisnis atau usaha, yaitu manajemen produksi yang sesuai dan tidak menyimpang untuk menciptakan kepuasan konsumen apalagi di tengah persaingan usaha yang semakin ketat sekarang, produsen bersaing semaksimal mungkin salah satunya melalui kualitas dari hasil produksi. Dimana juga untuk mencapai tujuan ini, sistem manajemen produksi yang baik harus diterapkan untuk mengelola semua faktor produksi yang ada. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi mengenai permasalahan manajemen produksi Mebel Java HPL, apakah menggunakan manajemen produksi yang sesuai dengan syariat islam atau tidak, yang akan dituangkan dalam sebuah skripsi dengan judul “**Manajemen Produksi *Home Industry* Mebel Java HPL (Perspektif Ekonomi Islam)**”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Manajemen produksi pada usaha Mebel Java HPL?
2. Bagaimana kendala yang dihadapi usaha Mebel Java HPL dalam proses manajemen produksinya?
3. Bagaimana Manajemen produksi di *Home Industry* Mebel Java HPL Amuntai ditinjau dari perspektif ekonomi Islam?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk

1. Untuk mengetahui manajemen produksi di *home industry* mebel java HPL.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi usaha Mebel Java HPL Amuntai dalam manajemen produksinya.
3. Untuk mengetahui manajemen produksi di *home industry* mebel java HPL Amuntai ditinjau dari perspektif ekonomi Islam.

D. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan atau manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis yaitu memperoleh data dan bukti yang sangat signifikan terhadap permasalahan yang diteliti, menerapkan ilmu yang diperoleh semasa kuliah, juga menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang manajemen produksi Mebel java HPL ditinjau dari ekonomi Islam,
2. Bagi Program Studi Ekonomi Syariah hasil penelitian ini dapat menambah dan melengkapi khazanah pengetahuan tentang Manajemen Produksi ditinjau dari ekonomi Islam. Juga bermanfaat bagi mahasiswa, dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan perbandingan pada penelitian selanjutnya,

3. Bagi Mebel Java HPL penelitian atau penyusunan skripsi ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi pihak Mebel Java HPL mengenai manajemen produksi ditinjau dari ekonomi Islam,
4. Bagi masyarakat penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai Manajemen Produksi pada Mebel Java HPL, khususnya para pelanggan Mebel Java HPL.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekelituan dalam memahami dan untuk memperjelas judul penelitian, berikut ini definisi ataupun batasan istilah dari judul penelitian, yaitu:

1. Manajemen Produksi

Manajemen adalah proses perencanaan (planning), pengorganisasian (organizer), pengarahan (leading), pengendalian (controlling) kegiatan organisasi atau penggunaan suatu sumber daya organisasi lainnya untuk tujuan organisasi. (Amin Widjaja Tunggal, 1993, hlm. 5)

Manajemen produksi merupakan proses membuat produk atau memberikan jasa, menciptakan dan mengoperasikan sistem dan struktur melalui orang-orang yang terlibat di dalamnya. (T. Hani Handoko, 2012, hlm. 3). Manajemen yang dimaksud penulis

dalam penelitian ini adalah mengacu pada penerapan manajemen produksi dalam usaha Mebel Java HPL.

2. *Home Industry*

Bisnis keluarga adalah sebuah perusahaan yang anggota keluarganya secara langsung terlibat di dalam kepemilikan dan jabatan atau fungsi. Bisnis keluarga merupakan karakteristik dengan kepemilikan atau keterlibatan lainnya dari dua peran atau lebih anggota keluarga yang sama dalam kehidupan dan fungsi bisnisnya. (Justin G. Longenecker, hlm. 35)

3. Ekonomi Islam

Secara umum ilmu ekonomi didefinisikan sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari perilaku manusia sebagai hubungan antara tujuan dan sarana langka yang memiliki kegunaan mencapai kesejahteraan yaitu yang memiliki nilai dan harga yang mencakup barang dan jasa yang diproduksi dan dijual oleh para pelaku bisnis. (Abdul Manan, 1997, hlm. 19).

F. Penelitian Terdahulu

Berikut ini hasil dari beberapa penelitian sejenis yang telah diteliti, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurliana Rahayu (2022), “*Analisis Manajemen Produksi Bingka Bunda Ditinjau dari Ekonomi Islam*”. Usaha Bingka Bunda Banjarmasin ini berdiri pada tahun 1984. Bingka Bunda

merupakan salah satu usaha bidang kuliner di Kota Banjarmasin yang didirikan oleh bunda Zuhriah. Berawal dari iseng dan hobbi membuat kue yang dijual ke kerabat dekat dan kerap kali dipesan saat ada rapat atau acara di salah satu sekolah yang mana suami beliau menjabat sebagai kepala sekolah disana. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan manajemen produksi pada usaha Bingka Bunda dan mengetahui kendala apa saja yang dihadapi usaha Bingka Bunda dalam proses serta mengetahui tinjauan manajemen produksi Islam terhadap manajemen produksi Bingka Bunda. Manajemen produksi sangat diperlukan dalam bisnis atau usaha, yaitu manajemen produksi yang sesuai dan tidak menyimpang untuk menciptakan kepuasan konsumen apalagi di tengah persaingan usaha yang semakin ketat sekarang, produsen bersaing semaksimal mungkin salah satunya melalui kualitas dari hasil produksi. Dimana juga untuk mencapai tujuan ini, sistem manajemen produksi yang baik harus diterapkan untuk mengelola semua faktor produksi yang ada. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan yang akan penulis lakukan yaitu sama-sama meneliti terkait manajemen produksi usaha, namun yang menjadi perbedaan pada penelitian ini dengan yang akan penulis lakukan, terletak pada objek penelitian dan tempat penelitian, yaitu pada penelitian ini yang menjadi objek penelitiannya adalah analisis manajemen produksi bingka bunda ditinjau dari ekonomi islam. Sedangkan penelitian yang akan penulis teliti adalah penelitian tentang manajemen produksi *home industry* mebel java HPL Amuntai (Perspektif Ekonomi Islam).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nita Mandasari (2014), “*Manajemen Produksi Kerajinan Serabut Kelapa Dalam Perspektif Ekonomi Islam Pada Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam*”. Penelitian ini menjelaskan Manajemen produksi disini berhubungan dengan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan proses pembuatan rancangan (desain) dan pengawasan produksi yang semuanya itu ditunjukkan untuk menambah guna atau nilai barang dan jasa. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan yang akan penulis lakukan yaitu sama-sama meneliti terkait manajemen produksi, namun yang menjadi perbedaan pada penelitian ini dengan yang akan penulis lakukan, terletak pada objek penelitian dan tempat penelitian, yaitu pada penelitian ini yang menjadi objek penelitiannya adalah Manajemen Produksi Kerajinan Serabut Kelapa Dalam Perspektif Ekonomi Islam Pada Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam. Sedangkan penelitian yang akan penulis teliti adalah penelitian tentang Manajemen Produksi *home industry* Mebel Java HPL di Kota Amuntai. Sedangkan penelitian yang akan penulis teliti adalah penelitian tentang manajemen produksi *home industry* mebel java HPL Amuntai (Perspektif Ekonomi Islam).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah (2019), “*Manajemen Produksi home Industry Perspektif Ekonomi Islam*”. Penelitian ini menjelaskan Manajemen produksi terdiri atas 4 faktor, diantaranya sumber daya manusia, sumber daya alam, mesin, dan modal, akan tetapi pada penelitian ini dibatasi pada aspek sumber daya manusia dan sumber daya alamnya

dikarenakan aspek ini lebih unggul sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan yang akan penulis lakukan yaitu sama-sama meneliti terkait manajemen produksi home industry, namun yang menjadi perbedaan pada penelitian ini dengan yang akan penulis lakukan, terletak pada objek penelitian dan tempat penelitian, yaitu pada penelitian ini yang menjadi objek penelitiannya adalah Manajemen Produksi *home Industry* Perspektif Ekonomi Islam. Sedangkan penelitian yang akan penulis teliti adalah penelitian tentang manajemen produksi *home industry* Mebel Java HPL Amuntai (Perspektif Ekonomi Islam).

G. Sistematika Pembahasan

Hasil Penelitian ini disusun dengan sistematika yang bersifat umum, yakni disusun menjadi tiga bagian besar: pendahuluan, isi dan penutup yang terbagi dari lima bab. Adapun urutan dan tata letak masing-masing bab serta pokok pembahasan adalah sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan, berisi uraian latar belakang permasalahan dan gambaran dari permasalahan yang akan diteliti. Permasalahan yang dipaparkan di latar belakang akan diteliti dengan merumuskan ke dalam rumusan masalah. Setelah rumusan masalah, maka ditentukan tujuan penelitian yang diinginkan peneliti. Supaya tujuan dari penelitian tidak menyimpang dari tujuan yang diinginkan, maka penulis kemudian membuat definisi operasional untuk membatasi istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini. Untuk memudahkan penulisan laporan,

penulis juga telah melakukan kajian pustaka, dan terdapat sistematika penulisan.

Bab II merupakan landasan teori yang menjelaskan, menerangkan masalah-masalah yang berkaitan dengan objek kajian melalui teori-teori dari buku-buku atau literatur yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti serta sumber-sumber informasi lainnya, yakni memuat teori tentang Pengertian Manajemen Produksi, Fungsi-Fungsi Manajemen Produksi, Ruang Lingkup Manajemen Produksi.

Bab III merupakan metode penelitian, yang berisi jenis, sifat, dan lokasi penelitian. Penelusuran objek serta penelitian secara singkat pada bagian yang dikaji termasuk dalam pembahasan pada bagian-bagian ini.

Bab IV adalah hasil dari penelitian “Manajemen Produksi *Home Industry* Mebel java HPL (Perspektif Ekonomi Islam)”. Kemudian membahas tentang penyajian data dan hasil analisa serta pembahasan yang sesuai dengan metode penelitian di bab III, hingga akan memberikan perbandingan hasil penelitian dengan kriteria, bukti, dan jawaban yang disebutkan dalam rumusan masalah.

Bab V merupakan bagian penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan ialah rangkuman dari pembahasan analisis sebelumnya. Adapun saran adalah gagasan dari penelitian dan kontribusi yang diberikan sehingga hasil penelitian ini memberikan dampak positif bagi semua pihak.